

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk upaya memelihara keseimbangan diri dan melindungi diri (Stuart, G, 2013). Kecemasan terjadi disepanjang siklus kehidupan termasuk pada ibu yang akan menghadapi masa kelahiran. Memasuki masa kehamilan, selain terjadi perubahan fisik, akan terjadi juga perubahan psikologi atau kejiwaan. kecemasan akan muncul seperti kecemasan terhadap hidupnya dan bayinya. Ibu lebih sering bermimpi tentang bayinya, anak-anak, persalinan, kehilangan bayi, atau terjebak di suatu tempat kecil dan tidak bias keluar. Ibu sudah mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan (Kusmiyati, 2017). Namun tidak jarang ibu yang merasa cemas kalau terjadi masalah dalam kehamilannya, kecemasan kalau ada kemungkinan dia kehilangan kecantikannya bahwa ada kemungkinan bayinya tidak normal (Pusdikankes, 2011)

Jumlah kematian ibu saat melahirkan mencapai 40.000 orang per bulan di dunia, dan sepanjang tahun 2009 angka tersebut telah turun sebesar 10% menjadi 36.000 kematian setiap bulannya. Menurut *World Health Organization* (WHO). Di Indonesia, terdapat 107.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2019) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil

Primigravida (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2% dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil *Multigravida* sebanyak 42,2% (Novitasari,2020). Sedang angka kematian ibu di Paser adalah 98 per 10.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2019). Jumlah kematian maternal (Ibu hamil, bersalin dan nifas) yang dilaporkan dari pencatatan dan pelaporan melalui dinas kesehatan Paser tahun 2009, tercatat 11 ibu yang meninggal terdiri dari kematian ibu hamil 2 orang, kematian ibu bersalin 7 orang, kematian ibu nifas sebanyak 3 orang (Dinkes Paser, 2019). Di Kabupaten Paser tahun 2019, jumlah sasaran ibu hamil ada 11.524 jiwa, ibu bersalin ada 11.310 jiwa, dan ibu nifas 10.276 jiwa. Untuk persalinan ibu hamil di kabupaten Paser tahun 2019 terdapat jumlah ibu bersalin sebanyak, 13.207 dan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 11.799 ibu bersalin (89,34%). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di laksanakan peneliti di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis menunjukkan bahwa diketahui ibu hamil trimester III sebanyak 25 orang, dari 25 orang terdapat 17 orang ibu hamil trimester III yang mengalami panik, tegang, bingung, cemas, gelisah dalam menghadapi proses persalinan yang akan datang dan 8 orang sudah mengetahui tentang persiapan persalinan dan sudah bisa mengatasi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya (Usman, 2020). Semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan

cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman yang baru (Maimunah, 2009). Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan berdampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis. Fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait dan saling mempengaruhi. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berpikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari akan terkena imbas negatifnya (Al-Atiq, 2012). Kecemasan selama kehamilan dalam proses persalinan yang tidak dapat diatasi ibu juga dapat menimbulkan ketegangan, menghalangi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan atau bahkan mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan. Kondisi tersebut yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan rahim ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang. Tidak hanya itu, emosi yang tidak stabil dapat membuat rasa sakit meningkat. Menjelang persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan. Semakin ibu tenang menghadapi persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar (Nurhaeni, 2008)

Upaya untuk mengatasi kecemasan ibu selama kehamilan hingga menjelang persalinan dapat dilakukan dengan prinsip *care keperawatan* melalui *three levels of prevention*. Mengutamakan promosi kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memberikan informasi pada ibu dan keluarga dalam membentuk keluarga sehat siaga. Keluarga sehat siaga dapat memberikan jaminan atau kepastian dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisiologis dan psikologis ibu selama kehamilan

hingga menjelang persalinan (AA Mawarsari, 2013). Berperilaku positif selama hamil juga sebagai salah satu upaya lain yang dapat dilakukan yaitu mengumpulkan informasi tentang kehamilannya, mengikuti senam hamil, yoga, mempersiapkan dana, tempat bersalin, baju bayi, transportasi sehingga ibu akan merasa siap dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021.

- b. Mengidentifikasi kesiapan persalinan di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021.
- c. Menganalisis adanya Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan di Desa Sawit Jaya Kec. Long Ikis Kabupaten Paser Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam kesiapan persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Menambah referensi pembelajaran mengenai Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan. Selain itu, digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan konseling dan penyuluhan mengenai ibu hamil dalam menghadapi persalinan.